



## Pemberdayaan PMI melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital Berbasis AI di Taiwan

Maria Apsari Sugiat<sup>1</sup>, Ratna Komala Putri<sup>2</sup>, Irni Yunita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

e-mail: [mariasugiat@telkomuniversity.ac.id](mailto:mariasugiat@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [ratnakomala@telkomuniversity.ac.id](mailto:ratnakomala@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[irniyunita@telkomuniversity.ac.id](mailto:irniyunita@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 18 January 2026, Revised: 18 February 2026, Accepted: 25 April 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i2.1723>

### Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, sehingga ketergantungan terhadap remitansi menjadi tantangan jangka panjang bagi kemandirian ekonomi mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas PMI dalam kewirausahaan digital berbasis ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Program dilaksanakan secara luring pada 30 November 2025 di ASEAN Business District, Taichung, Taiwan, dengan melibatkan 50 PMI dari berbagai latar belakang pekerjaan. Metode yang digunakan meliputi workshop interaktif, diskusi, serta praktik langsung penggunaan teknologi digital sederhana dan aplikatif, seperti Canva, Gemini, ChatGPT, dan CapCut, untuk mendukung promosi usaha melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai peluang kewirausahaan digital serta kemampuan awal dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu pemasaran dan pengelolaan usaha. Peserta juga mampu mengidentifikasi ide usaha yang realistis sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan PMI dalam merintis usaha mandiri. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan PMI berbasis teknologi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, PMI, kewirausahaan digital, artificial intelligence, ekonomi kreatif

### Abstract

*Indonesian migrant workers (PMI) abroad generally continue to face limitations in developing entrepreneurial skills, resulting in long-term dependence on remittances as a challenge to their economic self-reliance. This community service program aims to enhance the capacity of PMI in digital entrepreneurship within the creative economy by leveraging digital technologies and artificial intelligence (AI). The program was conducted through an on-site workshop on November 30, 2025, at the ASEAN Business District, Taichung, Taiwan, involving 50 PMI from diverse occupational backgrounds. The methods employed included interactive workshops, group discussions, and hands-on practice using practical and accessible digital tools, such as Canva, Gemini, ChatGPT, and CapCut, to support business promotion through social media platforms. The results indicate an improvement in participants' understanding of digital entrepreneurship opportunities as well as their initial ability to utilize AI as a supporting tool for marketing and business management. Participants were also able to identify realistic business ideas aligned with their individual conditions and potential. The program generated positive impacts, including increased self-confidence and readiness among PMI to initiate independent entrepreneurial ventures. This community service initiative is expected to serve as a sustainable, technology-based empowerment model for PMI that can be replicated in other regions.*

**Keywords:** community service, Indonesian migrant workers, digital entrepreneurship, artificial intelligence, creative economy



## 1. PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui remitansi. Namun, dalam jangka panjang, ketergantungan terhadap remitansi tanpa diimbangi dengan penguatan kapasitas kewirausahaan berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi, khususnya ketika PMI kembali ke tanah air (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2023; World Bank, 2023). Transformasi digital membuka peluang baru dalam pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi dengan modal yang relatif terbatas. Pemanfaatan media sosial, platform digital, dan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memungkinkan individu untuk mengembangkan usaha secara fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2022; Kotler et al., 2021). Namun demikian, literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara produktif di kalangan PMI masih tergolong terbatas dan cenderung bersifat konsumtif, belum diarahkan untuk kegiatan kewirausahaan yang berkelanjutan (Lestari & Prasetyo, 2022).

Beberapa studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis digital mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi modern (Dewi & Nugroho, 2021; Rahayu & Wibowo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian masyarakat yang kontekstual, aplikatif, dan mudah diimplementasikan oleh PMI dengan keterbatasan waktu dan akses pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan kewirausahaan digital berbasis ekonomi kreatif dengan pemanfaatan teknologi AI yang sederhana dan relevan dengan kondisi PMI di Taiwan. PMI di wilayah Taichung, Taiwan, berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan dan umumnya memiliki keterbatasan waktu serta akses terhadap pelatihan kewirausahaan formal. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan peserta, sebagian besar PMI telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatannya masih terbatas pada kebutuhan personal dan belum diarahkan untuk kegiatan produktif dan kewirausahaan (Pratama & Sari, 2023).

Pendekatan pelatihan kewirausahaan digital berbasis praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menekankan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kesiapan kewirausahaan masyarakat sasaran (Sugiat & Yunita, 2023). Kesenjangan antara potensi teknologi digital dan kemampuan PMI dalam memanfaatkannya secara optimal menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan berbasis praktik langsung. Studi sebelumnya menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sasaran (Nasution & Hidayat, 2020; UNESCO, 2022).

## 2. METODE

peluang usaha digital yang Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mendorong keterlibatan langsung peserta dan meningkatkan keberlanjutan dampak program (Dewi & Nugroho, 2021).



Kegiatan dilaksanakan secara luring selama satu hari pada tanggal 30 November 2025 di ASEAN Business District, Taichung, Taiwan, dengan melibatkan 50 PMI. Metode yang digunakan meliputi workshop interaktif, diskusi, serta praktik langsung pemanfaatan teknologi digital dan AI sederhana, seperti Canva, ChatGPT, Gemini, dan CapCut, untuk mendukung promosi usaha melalui media sosial.

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam kewirausahaan digital berbasis ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Pendekatan yang digunakan bersifat **partisipatif dan aplikatif**, karena pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat (Dewi & Nugroho, 2021; Nasution & Hidayat, 2020).

Kegiatan dilaksanakan melalui **workshop interaktif, diskusi, dan praktik langsung**. Workshop digunakan untuk menyampaikan konsep kewirausahaan digital dan pemanfaatan AI dalam pemasaran, diskusi dilakukan untuk menggali pengalaman serta potensi usaha peserta, sedangkan praktik langsung difokuskan pada penggunaan teknologi digital sederhana dan mudah diakses, seperti Canva, ChatGPT, Gemini, dan CapCut, untuk mendukung promosi usaha melalui media sosial. Pemanfaatan media digital dan AI dalam konteks kewirausahaan dinilai relevan karena mampu meningkatkan efisiensi dan daya jangkauan usaha berbasis ekonomi kreatif (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2022; Kotler et al., 2021).

Hasil kegiatan diukur menggunakan pendekatan **deskriptif dan kualitatif** melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta evaluasi hasil praktik berupa konten promosi digital dan rancangan ide usaha. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dinilai dari **perubahan sikap**, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi peserta; **perubahan sosial**, yang tercermin dari meningkatnya interaksi dan kesadaran kolektif dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif; serta **perubahan ekonomi**, yang terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi realistis dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan (Rahayu & Wibowo, 2021; UNESCO, 2022).

### 3. AKTIFITAS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kewirausahaan digital berbasis ekonomi kreatif kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI). Aktivitas yang dilakukan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penerapan langsung teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta.

Aktivitas utama kegiatan meliputi penyampaian materi kewirausahaan digital, diskusi partisipatif, serta praktik langsung penggunaan teknologi digital dan AI. Melalui praktik pembuatan konten promosi dan simulasi pemanfaatan media sosial, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu dan teknologi yang disampaikan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami manfaat praktis teknologi digital sebagai sarana peningkatan produktivitas dan peluang ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya **nilai tambah ekonomi** berupa meningkatnya kemampuan peserta dalam merancang ide usaha digital dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pemasaran. Dari sisi **perubahan perilaku (sosial)**, peserta menunjukkan peningkatan



kepercayaan diri, motivasi, serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital secara produktif. Interaksi dan diskusi yang terjadi selama kegiatan juga mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan dan kolaborasi di antara peserta.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dasar digital, serta kesiapan PMI dalam mengembangkan usaha mandiri. Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi PMI, pengurangan ketergantungan terhadap remitansi, serta terbentuknya komunitas PMI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, bagi institusi mitra, kegiatan ini memperkuat peran pengabdian masyarakat sebagai sarana pemberdayaan dan membuka peluang pengembangan program serupa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

#### 4. IMPLIKASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara terencana dan bertahap untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam kewirausahaan digital berbasis ekonomi kreatif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan kebutuhan peserta melalui diskusi awal, dilanjutkan dengan penyampaian materi kewirausahaan digital, praktik langsung pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), serta refleksi dan evaluasi bersama peserta. Rangkaian aktivitas tersebut dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan teknologi yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ditentukan secara deskriptif dan kualitatif. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa tolok ukur, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan digital dan peluang ekonomi kreatif; (2) kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital dan AI sederhana untuk mendukung promosi usaha, yang ditunjukkan melalui hasil praktik berupa konten promosi dan rancangan ide usaha; serta (3) perubahan sikap peserta yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan untuk merintis usaha mandiri. Tolok ukur tersebut dinilai melalui observasi langsung, diskusi reflektif, serta evaluasi terhadap hasil praktik peserta selama kegiatan berlangsung.

Ditinjau dari kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat sasaran, fokus utama kegiatan memiliki beberapa keunggulan. Penggunaan teknologi digital dan AI yang sederhana dan mudah diakses menjadikan kegiatan ini relevan bagi PMI yang memiliki keterbatasan modal, waktu, dan akses pendampingan. Pendekatan praktik langsung juga memudahkan peserta dalam memahami manfaat nyata teknologi digital bagi kegiatan ekonomi mereka. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pendampingan intensif jangka panjang, sehingga implementasi lanjutan sangat bergantung pada inisiatif dan komitmen individu peserta.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong moderat, terutama terkait dengan perbedaan tingkat literasi digital peserta dan keterbatasan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi yang bersifat user-friendly mampu mengurangi hambatan teknis dalam pelaksanaan kegiatan. Dari sisi peluang pengembangan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pendampingan berkelanjutan, pembentukan



komunitas wirausaha PMI berbasis digital, serta replikasi model kegiatan di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat sasaran yang serupa.

Gambar 1. Pelaksanaan abdimas di Taichung

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan digital berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan hasil yang positif bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taichung, Taiwan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai peluang kewirausahaan digital serta kemampuan awal dalam memanfaatkan teknologi digital dan AI sebagai alat bantu pemasaran dan pengelolaan usaha. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap peserta, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan untuk merintis usaha mandiri sesuai dengan potensi masing-masing. Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, penggunaan teknologi digital yang sederhana dan mudah diakses, serta kesesuaiannya dengan kondisi PMI yang memiliki keterbatasan waktu dan modal. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta untuk langsung merasakan manfaat praktis dari ilmu dan teknologi yang disebarluaskan. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pendampingan intensif dalam jangka panjang, sehingga implementasi lanjutan masih sangat bergantung pada inisiatif individu peserta.

Ke depan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui program pendampingan berkelanjutan, penguatan jejaring komunitas wirausaha PMI berbasis digital, serta integrasi dengan program pemberdayaan institusional yang lebih luas. Dengan pengembangan tersebut, model pelatihan kewirausahaan digital berbasis AI ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan, serta direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat sasaran yang serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu) ☑ Cambria, Bold, 11 pt

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) Taipei** atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ketua KDEI Taipei, Analis Tenaga Kerja, serta seluruh tim KDEI Taipei yang telah memberikan pendampingan, koordinasi, dan dukungan yang sangat membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Apresiasi juga disampaikan kepada **Telkom University** atas dukungan institusional dan pendanaan yang memungkinkan terselenggaranya program pengabdian masyarakat internasional ini. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang berdampak dan berkelanjutan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada **MGPay** sebagai mitra kerja sama internasional di Taipei atas kontribusi dan kolaborasi yang terjalin dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Sinergi antara perguruan tinggi, perwakilan pemerintah, dan mitra



internasional ini diharapkan dapat terus berlanjut serta memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan PMI dan penguatan program pengabdian masyarakat ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA □ Cambria, Bold, 11 pt

- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Profil pekerja migran Indonesia*. Kementerian Ketenagakerjaan RI. <https://www.kemnaker.go.id>
- World Bank. (2023). *Migration and development brief*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (8th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. John Wiley & Sons.
- Sugiat, M., & Yunita, I. (2023). Pendampingan kewirausahaan digital sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 145–154.
- Lestari, D., & Prasetyo, B. (2022). Literasi digital sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 45–54.
- Dewi, R. K., & Nugroho, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 123–132.
- Nasution, S., & Hidayat, R. (2020). Model pelatihan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 211–219.
- Rahayu, N., & Wibowo, S. (2021). Penguatan kapasitas UMKM melalui digital marketing. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 33–41.
- UNESCO. (2022). *Digital skills and entrepreneurship for sustainable development*. UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org>
- OECD. (2021). *Digital transformation and the future of work*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264314764-en>